

**ANALISIS FAKTOR GENDER DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

JESSI NOVIANA UMANZA

NIM. 1617407025

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**ANALISIS FAKTOR GENDER DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

JESSI NOVIANA UMANZA

1617407025

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena ketidakadilan dan ketidaksetaraan berdasarkan perbedaan jenis kelamin sosial (gender), masih adanya anggapan masyarakat bahwa wanita tidak bebas duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan proses pembelajaran matematika yang memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin sehingga siswa laki- laki dan perempuan tidak lagi takut atau cemas dalam pelajaran matematika. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyadari betapa kaum perempuan sangatlah berperan dalam membangun generasi bangsa dan agama demi tercapainya kehidupan yang sejahtera tanpa memandang perbedaan terutama gender, sehingga tidak terjadi lagi ketidaksetaraan gender dalam pembelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya faktor Gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah Guru matematika SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, siswa laki-laki dan perempuan kelas IX SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi kesetaraan gender yang dipahami guru dan siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menganut aliran atau teori *Nature*, (2) Adanya bias gender didalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, (3) Terdapat pengaruh adanya faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dilihat dari; Siswa laki-laki dan perempuan dalam Prestasi akademik, Perbedaan perilaku anak laki-laki dan perempuan di sekolah, Dampak perlakuan guru terhadap pola perilaku siswa laki-laki dan siswa perempuan, Perbedaan perlakuan guru pada tingkat sekolah menengah, hukuman yang diberikan guru di sekolah menengah terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Kata Kunci: Gender, Analisis, Pembelajaran Matematika

GENDER FAKTOR ANALYSIS
IN MATHEMATICS LEARNING IN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PURWOKERTO
BANYUMAS DISTRICT

JESSI NOVIANA UMANZA

1617407025

Abstract: This research is motivated by the phenomenon of injustice and inequality based on differences in social sex (gender), there is still a public opinion that women are not free to attend school. Therefore, it is necessary to change the mathematics learning process that takes into account aspects of gender differences so that male and female students are no longer afraid or anxious in mathematics lessons. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto realizes that women are very instrumental in building the nation and religion generation in order to achieve a prosperous life regardless of differences, especially gender, so that gender inequality does not occur in mathematics learning.

The purpose of this research is to analyze the existence of gender factors in mathematics learning at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Junior High School, Purwokerto, Banyumas district. This research is a type of field research (field research). The approach in this study uses a qualitative descriptive approach. Subjects in the study were mathematics teachers at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Middle School, Purwokerto, male and female students of grade IX SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Methods of data collection in this study using observation, interviews and documentation.

The results showed that: (1) Perceptions of gender equality that are understood by teachers and students of SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adhere to the Nature flow or theory, (2) There is gender bias in mathematics learning at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Junior High School, Purwokerto, (3) There is a school's influence on gender development in mathematics learning at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Middle School, Purwokerto, seen from; Male and female students in academic achievement, differences in the behavior of boys and girls in school, the impact of teacher treatment on male and female student behavior patterns and, differences in teacher treatment at the secondary school level, penalties given by teachers in schools medium towards male students and female students.

Keywords: Gender, Analysis, Mathematics Learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terkait	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Gender	14
B. Proses Belajar dan Pembelajaran Matematika	23
C. Kemampuan matematika laki-laki dan perempuan	26
D. Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika	27

BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Dan Objek Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	67
BAB V: PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	LIV

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban pemerintah sudah tercantum sebagaimana yang terdapat dalam alinea keempat pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945. Kewajiban negara tersebut didasarkan pada tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kata “mencerdaskan kehidupan bangsa” merujuk pada usaha membangun manusia Indonesia yang mempunyai kualitas yang baik dan sumber daya manusia yang unggul. Untuk mencapai itu, maka tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa harus dilakukan dengan memberikan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang nondiskriminasi. Kata “*nondiskriminasi*” memperlihatkan suatu pendidikan yang menyamaratakan seluruh peserta didik, baik itu perempuan maupun laki-laki.¹

Salah satu wacana publik yang paling mencolok selama satu dekade terakhir ini adalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan berdasarkan perbedaan jenis kelamin sosial (gender). Misalnya dalam realita kehidupan sekarang masih ada sisa-sisa ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan yaitu masih adanya anggapan masyarakat bahwa wanita tidak bebas duduk di bangku sekolah, dipingit, karena ada anggapan masyarakat yang sudah mengakar dan sudah menjadi adat kebiasaan yang begitu kental terutama di daerah pedesaan bahwa buat apa perempuan sekolah sampai tingkat tinggi nanti juga akan kembali pada sektor domestik yaitu dapur, sumur, dan kasur.²

Konsep penting yang perlu dipahami dalam membahas kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender.³

¹ Suryana Yaya, *Gender dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Cahya Atma Pustaka), hlm.3

² Arief Subhan, Fuad Jabali, dkk, *Citra Perempuan Dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 39

³ Fakih Mansour, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.3

Secara umum gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara sosial maupun kultural. Sedangkan jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.⁴ Gender berbeda dengan jenis kelamin, karena jenis kelamin merupakan pembawaan dari Tuhan dan tidak bisa diubah atau dipilih. Karena gender merupakan sifat bawaan dan juga menjadi sifat pilihan Gender ditempatkan pada dua aspek khusus yakni feminim dan maskulin yang dipoles dari beberapa cakupan seperti penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, seksualitas dan sebagainya. Sebagai manusia yang merdeka kita bebas memilih cara berperilaku, cara berpikir dan memilih peran gender yang ingin kita tampilkan. Islam datang memproklamirkan kemanusiaan perempuan sebagai manusia utuh.

Perempuan adalah makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang setara dengan laki-laki. Al-Qur'an (*an-Nisa, 4:1*) menegaskan bahwa keduanya (perempuan dan laki-laki) diciptakan dari unsur yang satu (*nafs wahidah*). Secara tegas Islam menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki (*at-Taubah, 9:71*).⁵ Rasulullah saw sangat gigih mengikis budaya jahiliyah yang tidak manusiawi dan melecehkan perempuan. Beliau memperjuangkan terwujudnya ajaran Islam yang mengusung kesetaraan dan keadilan gender. Nabi Muhammad secara bertahap mengembalikan hak-hak asasi perempuan sebagai manusia utuh dan merdeka. Islam menentang budaya jahiliyah yang merendahkan perempuan. Selanjutnya, Islam memperkenalkan kepada masyarakat Arab dan juga masyarakat dunia tentang pentingnya memanusiakan perempuan dan mengangkat harkat dan martabatnya mereka sebagai manusia merdeka yang posisinya setara laki-laki, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan luas di masyarakat.⁶

⁴ Faki Mansour, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, hlm.7-8

⁵ Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, (Megawati Institute: CV Bisma Optimus, 2014), hlm. 12

⁶ Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, hlm. 13

Data-data resmi dari berbagai lembaga internasional, seperti *United Nations Development Programme (UNDP)*, *United Nations Fund for Population Activities (UNFPA)*, *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* menyebutkan secara jelas betapa kebanyakan perempuan, khususnya di negara-negara berkembang, terlebih lagi di negara-negara miskin diliputi perang dan konflik, masih mengalami kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi berbasis gender. Diantaranya, perempuan masih menjadi korban *incest*, perkosaan, kawin paksa dengan orang tidak disukai, dipoligami, dipaksa menikah ketika anak-anak, pelecehan seksual, dikhitan secara mengerikan, dibunuh untuk menjadi tumbal kehormatan keluarga (*honor killing*).⁷ Anggapan tentang penomorduaan perempuan dalam hal penciptaan telah menjadi hal klasik yang diwariskan dari waktu ke waktu, yang akhirnya pemahaman ini mengesankan kerendahan derajat kemanusiaan perempuan dibandingkan lelaki.⁸

Seiring perkembangan zaman kaum perempuan kini semakin menyadari bahwa perempuan sebagai salah satu kekuatan masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang tidak kalah pentingnya dengan kekuatan masyarakat lainnya dan mempunyai tanggung jawab bersama melakukan peranannya dalam masa pembangunan guna meningkatkan ketahanan nasional dalam rangka turut mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik, adil, dan sejahtera sehingga perempuan pada zaman ini telah mampu bersaing bahkan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki terutama hak dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Data yang ditunjukkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Indikator Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah menurut jenis kelamin pada tahun 2019 di kabupaten Banyumas adalah 12,90 untuk laki-laki dan 12,82 untuk perempuan.⁹ Dari data tersebut menunjukan

⁷ Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, hlm. 28

⁸ A Fauzie Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), hlm. 32

⁹ <https://www.bps.go.id/indicator/40/457/1/angka-harapan-lama-sekolah-hls-menurut-jenis-kelamin.html>.

bahwa angka harapan lama sekolah perempuan dan laki-laki hampir sama besar dengan selisih 0,8 yaitu era modern ini baik perempuan dan laki-laki telah sama-sama sadar dan membutuhkan pendidikan dengan bersekolah.

Sekolah dapat diartikan sebagai wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik dengan bertujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun wadah formal ini diharapkan juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diperlukan guna memasuki tahapan kehidupan-kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Dengan masih banyaknya ditemukan lingkungan dan guru yang belum responsive gender, akan berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku anak yang akhirnya akan memperbesar ketimpangan gender. Selain itu belum terlihat adanya nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender yang memadai dalam kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kualitas pembelajaran dan menjadikannya sebagai suatu kebutuhan.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis.¹⁰ Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar pembentuk sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan metode penyajiannya, Faktor yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa (*gender*). Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Sehingga Siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika.

¹⁰ TIM MKPBM. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI Bandung. 2001. Hal.55

Menurut Susento perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika.¹¹ Keitel menyatakan “*Gender, sosial, and cultural dimensions are very powerfully interacting in conceptualization of mathematics education,...*”.¹² Yoenanto dalam Nawangsari menjelaskan bahwa siswa pria lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa pria.¹³ Oleh karena itu aspek *gender* perlu menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin sehingga siswa laki-laki dan perempuan tidak lagi takut atau cemas dalam pelajaran matematika.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, diharapkan tidak terjadi ketimpangan *gender* atau bias *gender*. Hal ini akan merugikan siswa perempuan secara psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Fakih bahwa bias *gender* dapat diartikan pembentukan sifat atau karakter laki-laki dan perempuan secara sosial dan kultural yang menguntungkan kaum laki-laki dan merugikan kaum perempuan.¹⁴ Meskipun secara formal dalam UUD 1945 hak laki-laki dan perempuan tidak dibedakan tetapi dalam kenyataannya sangat berbeda. Berbagai studi yang pernah dilakukan menjelaskan bagaimana ketimpangan dalam berbagai aspek selalu dialami kaum perempuan Indonesia, termasuk dalam pendidikan.

Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender di bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan agar lebih menjamin semua warga negara baik laki-laki maupun perempuan dapat mengakses pelayanan pendidikan, berpartisipasi

¹¹ Susento, *Mekanisme Interaksi Antara Pengalaman Kultural-Matematis, Proses Kognitif, dan Topangan dalam Reivensi Terbimbing*. (Disertasi. Surabaya: Unesa, 2006)

¹² Keitel, Christine, *Sosial Justice and Mathematics Education Gender, Class, Ethnicity and the Politics of Schooling*, (Berlin: Freie Universität Berlin, 1998)

¹³ Yoeanto, N.HLM. *Hubungan kemampuan memecahkan soal cerita matematika dengan tingkat kreativitas siswa sekolah menengah umum*, (Jurnal Psikologi Pendidikan: Insan, 2002), hlm.63-72

¹⁴ Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm.

aktif, dan mempunyai kontrol serta mendapat manfaat dari pembangunan pendidikan, sehingga laki-laki dan perempuan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar sepenuhnya responsif gender yang antara lain ditunjukkan oleh (i) materi bahan ajar yang pada umumnya masih bias gender; (ii) proses pembelajaran di kelas yang belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif secara seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan; dan (iii) lingkungan fisik sekolah yang belum menjawab kebutuhan spesifik anak laki-laki dan perempuan.¹⁵

Kesadaran ini sudah dirasakan oleh para ustadz dan ustadzah di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, mereka menyadari betapa kaum perempuan sangatlah berperan dalam membangun generasi bangsa dan agama demi tercapainya kehidupan yang sejahtera tanpa memandang perbedaan terutama gender, untuk itu marilah kita bahas mengenai analisis faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang sudah mengalami kemajuan pesat dalam hal menghormati dan menghargai satu sama lain dan menurut hasil observasi pendahuluan pada tanggal 16-30 september 2019 telah menyadari dan memahami tentang perbedaan yang terjadi saat proses pembelajaran berdasarkan gender, dilihat dari kebijakan dari sekolah SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang memisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menjadi kelas masing-masing walaupun berada di jenjang pendidikan yang setingkat.

Selain alasan adanya pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, para guru telah memahami bahwa pendidikan yang siswa dapatkan harus sama baik laki-laki maupun perempuan berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Ustadzah Pritta selaku guru matematika secara langsung yang memeberikan informasi bahwa jelas sekali berbeda saat guru mengajar di kelas laki-laki dan kelas perempuan terdapat perbedaan akibat adanya gender sehingga membuat guru harus dapat memahami dan menangani hal tersebut dengan terlebih lagi

¹⁵ Ifada Novikasari, *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keyakinan Matematika Ditinjau Dari Konteks Berdasarkan Kesetaraan Gender* (IAIN Purwokerto, Purwokerto, ISSN: 1907-2791 e-ISSN: 2548-5385)

sangat baik jika mampu untuk memanfaatkan perbedaan faktor gender tersebut dalam proses pembelajaran. SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto telah mengimplementasikan pendidikan gender pada siswa laki-laki dan siswa perempuannya secara langsung maupun tidak.

Oleh karena itu, penelitian tentang analisis faktor gender di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menjadi sangat perlu untuk mendeskripsikan bagaimana adanya faktor gender dalam pembelajaran matematika dan seperti apa persepsi atau ideologi guru dan siswa tentang gender dalam pembelajaran matematika, apakah faktor gender menyebabkan perbedaan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dan sekaligus menganalisis bagaimanakah pengaruh sekolah dalam perkembangan gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sehingga tidak terjadi lagi kesalahfahaman mengenai konsep gender dalam pendidikan dan juga membuka jalan dan kesadaran masyarakat terutama kaum pendidik agar tidak terjadi lagi diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki khususnya dalam pendidikan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam memberdayakan manusia.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Gender

Kata Gender dalam Bahasa Indonesia dipinjam dari Bahasa Inggris. Kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan perbedaan pengertian sex dan gender. Berbicara tentang gender, maka tidak terlepas dengan persoalan jenis kelamin. Oleh karena itu jenis kelamin yang diakui, baik agama maupun medis, maka yang ada hanya dua jenis kelamin, namun yang lain hanya gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan kesehariannya. Pandangan para ahli

psikologi mengenai gender adalah menyangkut karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh individu, yaitu maskulin, feminim, androgini dan tak terbedakan. Masing-masing karakteristik kepribadian gender tersebut memiliki karakteristik tersendiri, yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Kata gender berasal dari bahasa Inggris berarti "jenis kelamin". Dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara ada juga perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain.¹⁶

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Sumarmo, tujuan yang ingin dicapai oleh siswa adalah: memahami konsep matematika, keterakitannya, mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran; membuat generalisasi, menyusun bukti; memecahkan masalah; mengkomunikasikan gagasan melalui simbolsimbol matematika;

¹⁶ Fakhri Mansour, *Analisis gender dan Transformasi Sosial*, hlm.8

memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Pelajaran matematika sekolah diajarkan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar pembentuk sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang konsep gender di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
2. Apakah terdapat bias gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Bagaimanakah pengaruh adanya faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah:

- 1) Mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi guru dan siswa tentang gender di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

¹⁷ Sriyanto, *Strategi sukses menguasai Matematika*. (Jakarta: PT. Buku Kita.,2007).
Hal. 15

- 2) Mengetahui tentang apakah terdapat bias gender akibat faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
- 3) Mendeskripsikan tentang bagaimana pengaruh adanya faktor gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa berdasarkan gender.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang analisis faktor gender dalam pembelajaran matematika dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan terhadap pendidikan gender bagi siswa melalui pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai bahan masukan baru bagi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dan sekolah-sekolah lain.

E. Penelitian Terkait

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Skripsi dengan judul “perspektif gender pada pendidikan anak dalam keluarga petani desa jambu kecamatan wangon kabupaten banyumas (analisis gender)” yang ditulis oleh Ika Imawati jurusan hukum dan kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Fokus penelitian ini yaitu: persepsi keluarga petani di Desa Jambu tentang pendidikan anak laki-laki dan perempuan, upaya keluarga petani di Desa Jambu dalam mengoptimalkan pendidikan anak laki-laki dan perempuan, serta ada atau tidak adanya diskriminasi gender antara laki-laki dan perempuan dalam

mengoptimalkan pendidikan anak yang dilihat dari berbagai bidang, antara lain antropologi, sosiologis, ideologis, dan ekonomi. Kata kunci dari skripsi yang ditulis oleh Ika Imawati ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis saat ini yaitu tentang gender. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa Persepsi keluarga petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tentang pendidikan anak laki-laki dan perempuan menganggap bahwa pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting, dan tidak bisa diganti dengan apapun dan diskriminasi gender tidak terjadi dalam kehidupan keluarga petani, khususnya pada bidang pendidikan.¹⁸

Kedua, Jurnal Pendidikan Matematika berjudul “Perspektif gender dalam pembelajaran matematika” yang ditulis oleh MZ, Zubaidah Amir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 yang merupakan koleksi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Menjelaskan tentang gender, hakekat matematika, bias gender dalam pembelajaran matematika dan kemampuan matematika laki-laki dan perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; bahwa berdasarkan penelitian psikologis menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan matematika siswa dari aspek gender. Anak perempuan ditunjukkan memiliki pengalaman spasial diluar sekolah yang lebih rendah daripada anak laki-laki, banyak anak perempuan tidak pernah menggali potensinya untuk berpikir secara spasial kecuali jika berpikir spasial diajarkan dalam kurikulum sekolah. Meskipun terdapat perbedaan yang menunjukkan keunggulan anak laki-laki pada ketrampilan spasial, ada variasi penting, yang mencakup sejumlah anak perempuan dengan potensi spasial tinggi. Siswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan komunikasi (verbal) matematis, lebih termotivasi, terorganisasi dalam belajar.¹⁹

Ketiga, Skripsi dengan judul “Implementasi Kesetaraan Gender Di Sd It Permata Bunda 2 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Yuyun Yuniati jurusan

¹⁸ Ika Imawati, *perspektif gender pada pendidikan anak dalam keluarga petani desa jambu kecamatan wangon kabupaten banyumas (analisis gender)*, jurusan hukum dan kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011

¹⁹ Zubaidah Amir MZ. *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2013

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang gender dalam pendidikan. Menurut hasil penelitian kualitatif yang ditulis oleh Yuyun Yuniati diperoleh bahwa kesetaraan gender di SD IT Permata Bunda 2 Bandar Lampung masih kurang terealisasi dengan baik, terlihat dari peran penting yang selalu di berikan kepada siswa laki-laki seperti, kepemimpinan (pemimpin upacara, ketua kelas, pemimpin barisan dan pemimpin do'a serta peran penting lainnya) yang masih didominasi siswa laki-laki di banding dengan siswa perempuan. Saran dalam penelitian ini adalah guru dapat lebih memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa perempuan dalam hal kepercayaan, tanggung jawab dan penugasan sama seperti dengan siswa laki-laki yang bernilai positif.²⁰

Keempat, penelitian berjudul Kemampuan pemecahan masalah dan keyakinan matematika ditinjau dari konteks berdasarkan kesetaraan gender yang ditulis oleh Ifada Novikasari dosen IAIN Purwokerto tahun. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang gender dalam pendidikan matematika. menurut hasil penelitian dengan metode kuantitatif yang ditulis oleh Ifada Novikasari diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, terdapat perbedaan pandangan tentang kesetaraan gender antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dimana laki-laki cenderung berpandangan negative mengenai kesetaraan gender dan mahasiswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik belum tentu memiliki pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender.²¹

²⁰ Yuyun Yuniati, *Implementasi Kesetaraan Gender Di Sd It Permata Bunda 2 Bandar Lampung*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 pendidikan agama islam

²¹ Ifada Novikasari, *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keyakinan Matematika Ditinjau Dari Konteks Berdasarkan Kesetaraan Gender* (IAIN Purwokerto, Purwokerto, ISSN: 1907-2791 e-ISSN: 2548-5385)

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi Kajian Teori, berisi tentang gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

BAB III: Berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis faktor gender dalam pembelajaran matematika yang di kembangkan oleh SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Bagian kedua mengenai pembahasan dari perspektif gender dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Persepsi atau pandangan gender guru matematika dan siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sesuai dengan teori gender menurut Sasongko dan Sri Sundari yaitu teori gender Nature.
2. Dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terdapat bias gender yang dilakukan oleh para guru dan juga sudah terbawa secara alami oleh para siswa laki-laki dan perempuan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto namun tidak membuat seseorang ataupun kelompok tertentu di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merasa keberatan karena sudah terjadi secara alami
3. Pengaruh sekolah dalam perkembangan gender di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu: (a) Siswa laki-laki dan perempuan dalam Prestasi akademik; (b) Perbedaan perilaku anak laki-laki dan perempuan di sekolah SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto; (c) Dampak perlakuan guru terhadap pola perilaku siswa laki-laki dan perempuan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto; (d) Perbedaan perlakuan guru pada tingkat sekolah menengah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto; (e) Hukuman yang diberikan guru di sekolah menengah terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Lembaga Pendidikan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto agar para guru dan karyawan lingkungan sekolah memahami tentang adanya perbedaann karena faktor gender antara siswa laki-laki dan perempuan dan

terus memperbaharui lingkungan sekolah agar sesuai dan responsive gender dengan memberi hak yang sama antara laki-laki dan perempuan.

2. Bagi guru matematika agar selalu memperbaharui pengetahuan tentang bagaimana faktor gender dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa tanpa adanya perbedaan karena mampu menciptakan pembelajaran di dalam kelas aktif sesuai dengan adanya faktor gender.
3. Kepada peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang Analisis Gender dalam Pembelajaran Matematika mengingat masih jarang nya penelitian tentang hal ini sehingga diperoleh teori baru yang bermanfaat dalam pembelajaran matematika.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan taufik, inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. ini Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin .

DAFTAR PUSTAKA

- A Fauzie Nurdin. 2009. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Alwasilah Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amir Zubaidah. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Mahasiswa Melalui Pembelajaran Dalam Kelompok Kecil Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Pendekatan Berbasis Masalah*. Riset Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Tidak di publikasikan.
- Amir Zubaidah. *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggreini Tya. *Hubungan Antar Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja*. Universitas Gunadarma. Tidak diterbitkan.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, H. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Kopertais Press.
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008
- Herdiansyah Haris. 2016. *Gender Dalam Perspektif psikologi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- <https://www.bps.go.id/indicator/40/457/1/angka-harapan-lama-sekolah-hls-menurut-jenis-kelamin.html>.

- Hudojo Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Imron Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keitel, Christine. 1998. *Sosial Justice and Mathematics Education Gender, Class, Ethnicity and the Politics of Schooling*. Berlin: Freie Universität Berlin.
- Kespro Laki-laki. *Keadilan dan Kesetaraan gender*. Pkbi-diy.info/gender-kekuasaan/#. Diakses pada 24 Oktober 2020 pukul 11.56 wib
- Mansour Fakhri. 2013. *Analisis gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono Nanang, dkk, , (tanpa tahun). *Perbedaan Gender dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed*
- Masykur Ag. 2007. *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Mulia Musdah 2014. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Megawati Institute: CV Bisma Optimus.
- Nata Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novikasari Ifada. *Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keyakinan Matematika Ditinjau Dari Konteks Berdasarkan Kesetaraan Gender*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. ISSN: 1907-2791 e-ISSN: 2548-5385.
- Nugraheni S. Wahyu. 2012. *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Journal of educational social studies. Universitas Negeri Semarang. Semarang. ISSN: 2252-6390.

- Rakhmat Hidayat. 2011. *Bias Gender Dalam Prestasi Akademik Siswa: Studi tentang Perbandingan Prestasi Akademik Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA 12 Bekasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17. Nomor 4.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sagala Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sriyanto. 2007. *Strategi sukses menguasai Matematika*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Subhan Arief, Fuad Jabali, dkk. 2003. *Citra Perempuan Dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sucahyanto, Budi dan Sumaryana, Yan. 1996. *Sosiologi Wanita (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. Nur, Kartika F. Farida Harahap Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana Yaya. *Gender dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cahya Atma Pustaka
- TIM MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.
- Susento. 2006. Mekanisme Interaksi Antara Pengalaman Kultural-Matematis, Proses Kognitif, dan Topangan dalam Reivensi Terbimbing. Disertasi. Surabaya: Unesa
- W.S. Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Wantah J. Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yoeanto. N.HLM. 2002. *Hubungan kemampuan memecahkan soal cerita matematika dengan tingkat kreativitas siswa sekolah menengah umum*. Jurnal Psikologi Pendidikan: Insan.